

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka yang di perlukan adalah hasil belajar yang baik. Karena hasil belajar yang baik dijadikan sebagai tolak ukur yang maksimal. Melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan dapat tercapai. Salah satu tujuan nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alinea keempat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan sistem penyelenggaraan pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan.

Pendidikan harus dapat membuat prestasi belajar yang baik karena merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Namun, ada beberapa faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya hasil siswa. Antara lain adalah motivasi dan disiplin, dengan adanya motivasi belajar dan diikuti disiplin diri yang tinggi maka akan diperoleh hasil belajar yang tinggi juga, begitu juga dengan sebaliknya.

Motivasi akan membentuk kesadaran dan disiplin diri akan berpengaruh terhadap cara dan sikap belajar yang akhirnya akan diperoleh hasil belajar. Dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan-aturan. Namun banyak siswa yang kurang berdisiplin di sekolah contohnya tidak mengerjakan tugas rumah (PR), seperti

kasus yang diberitakan oleh Liputan6 pada 15 Oktober 2015, 13:38 WIB guru menghukum siswa yang tidak mengerjakan PR . Selain banyak siswa yang tidak mengerjakan PR, ada pula siswa yang membolos saat jam pelajaran menunjukkan siswa kurang termotivasi dan siswa ribut di dalam kelas jika tidak ada guru hal ini menunjukkan siswa kurang disiplin diri didalam kelas, Liputan6 pada 27 Oktober 2014 12:39 WIB pada kasus ini juga terjadi di SD Negeri 115479 Aek Tapa . Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan apabila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka tersebut. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal kalu ada motivasi yang tepat.

Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan pada kegiatan belajar siswa. Pembelajaran yang bermotivasi pada dasarnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat yang ada pada diri siswa. Padahal banyak guru tidak memberikan motivasi pada siswa.

Motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*). “Siswa yang tidak

memiliki motivasi belajar dalam dirinya akan susah menerima pelajaran dan siswa cenderung bermain didalam kelas saat guru menerangkan materi pelajaran, Liputan6 pada 10 Juni 2016, 16:29 WIB dan hal serupa terjadi di SD Negeri 115479 Aek Tapa". Motivasi dan disiplin yang terdapat pada diri siswa menjadi faktor utama untuk pencapaian prestasi belajar siswa yang baik. Akan tetapi pada kenyataannya faktor dari dalam diri saja tidak sepenuhnya menunjang dalam proses prestasi belajar tanpa adanya dukungan dari orang tua dan guru.

Disiplin merupakan suatu bentuk kesadaran tindakan untuk belajar seperti disiplin mengikuti pelajaran, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam menaati tata tertib yang berpengaruh langsung terhadap cara dan teknik siswa belajar yang hasilnya dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Disiplin timbul karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.

Hasil observasi awal tersebut didukung oleh informasi dari Guru di SD Negeri 115479 Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara yang menyatakan bahwa di sekolah tersebut menunjukkan kesenjangan khususnya pada siswa kelas V seperti : siswa datang ke sekolah berpakaian tidak rapi, banyak siswa yang tidak menyimak saat guru menerangkan, siswa tidak berani bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang di sampaikan, siswa kadang tidak membawa buku pelajaran ke sekolah. "Pada saat jam pelajaran kosong siswa sering ribut jika guru tidak hadir kesekolah atau tidak ada guru penggantinya sebagian besar siswa ribut didalam kelas, siswa kadang mencontek pada saat ulangan hal itu disebabkan karena siswa kurang mempersiapkan diri untuk mengikuti ulangan dan siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah

karena siswa pada saat pulang sekolah langsung bermain dan orangtua juga kurang peduli terhadap tugas sekolah anaknya diliput dari Liputan6 pada 18 Juni 2012, 12:12 WIB". Perilaku siswa yang demikian disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar, siswa kurang dapat mengarahkan dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan perilaku yang menyimpang dari kegiatan belajar. Hal ini berarti dalam diri siswa tersebut disiplin diri masih kurang karena siswa yang disiplin dalam belajar akan mampu mengarahkan diri dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan keteraturannya dalam kegiatan belajar, siswa belajar secara terprogram.

Disiplin adalah sikap yang melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai individu ketaatan dan ketentuan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berpikir, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Perilaku disiplin berkembang pada individu dipengaruhi oleh, pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua, hubungan sosial dan pemahaman tentang diri. Disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah di atur dari luar atau norma yang sudah ada.

Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SD Negeri 115479 Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara . Adapun Siswa kelas V dipilih sebagai sampel penelitian karena siswa kelas V ini menunjukkan gejala motivasi belajar dan disiplin diri yang kurang tinggi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan membantu siswa meningkatkan disiplin

diri, maka peneliti melaksanakan penelitian mengenai “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Diri dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 115479 Aek Tapa Kecamatan. Marbau Kabupaten. Labuhanbatu Utara.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah yang terjadi di SD Negeri 115479 Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang tidak menyimak saat guru menerangkan.
2. Siswa tidak berani bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang di sampaikan.
3. Siswa kadang tidak membawa buku pelajaran ke sekolah.
4. Pada saat jam pelajaran kosong siswa sering ribut.
5. Siswa kadang mencontek pada saat ulangan dan siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah saja.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti, maka peneliti perlu membuat masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti adalah motivasi belajar dan disiplin diri
2. Hasil belajar lima mata pelajaran yaitu, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PKn berupa aspek kogniti, efektif, dan psikomotorik.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 115479 Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun ajaran 2016/2017?
2. Seberapa besar disiplin diri siswa kelas V SD Negeri 115479 Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun ajaran 2016/2017?
3. Seberapa besar hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 115479 Aek Tapa Kecamatan. Marbau Kabupaten. Labuhanbatu Utara tahun ajaran 2016/2017?
4. Apakah ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 115479 Aek Tapa Kecamatan. Marbau Kabupaten. Labuhanbatu Utara tahun ajaran 2016/2017?
5. Apakah ada hubungan disiplin diri dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 115479 Aek Tapa Kecamatan. Marbau Kabupaten. Labuhanbatu Utara tahun ajaran 2016/2017?
6. Apakah ada hubungan motivasi belajar dan disiplin diri dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 115479 Aek Tapa Kecamatan. Marbau Kabupaten. Labuhanbatu Utara tahun ajaran 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 115479 Aek Tapa Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun ajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui seberapa besar disiplin diri siswa kelas V SD Negeri 115479 Aek Tapa Kecamatan. Marbau Kabupaten. Labuhanbatu Utara tahun ajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 115479 Aek Tapa Kecamatan. Marbau Kabupaten. Labuhanbatu Utara tahun ajaran 2016/2017
4. Untuk mengetahui apakah ada hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 115479 Aek Tapa Kecamatan. Marbau Kabupaten. Labuhanbatu Utara tahun ajaran 2016/2017
5. Untuk mengetahui apakah ada hubungan disiplin diri dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 115479 Aek Tapa Kecamatan. Marbau Kabupaten. Labuhanbatu Utara tahun ajaran 2016/2017
6. Untuk mengetahui apakah ada hubungan motivasi belajar dan disiplin diri dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 115479 Aek Tapa Kecamatan. Marbau Kabupaten. Labuhanbatu Utara tahun ajaran 2016/2017

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan diharapkan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat secara teoritis sebagai referensi ilmiah untuk peneliti lain

2. Manfaat praktis

a. Bagi orang tua

Membantu orang tua untuk mendisiplinkan anak di rumah

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa

c. Bagi siswa

Untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajarnya di lingkungan sekolah

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti untuk membandingkan apa yang di dapat dibangku kuliah dengan realita kehidupan, agar nantinya dapat memberikan kontribusi yang besar di dalam dunia pendidikan ketika menjadi pendidik